

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku

1. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek (Tamara, 2019).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Kita menjadi tahu juga bisa didapatkan dari pemberitahuan orang lain (Tamara, 2019).

b. Tingkat pengetahuan

Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Merupakan tingkatan dengan mengingat suatu materi yang pernah diajari sebelumnya, atau sebagai *recall* (memanggil), mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*comprehension*)

Merupakan suatu kemampuan dalam memberi penjelasan secara benar, bukan hanya sekedar tahu terhadap obyek atau materi disamping itu dapat menginterpretasikan secara benar tentang obyek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4) Analisa (*analysis*)

Merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5) Sintesis (*synthesis*)

Bahwa suatu bentuk keseluruhan yang baru didapat dari suatu kemampuan dalam meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian berupa teori yang telah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu (European Environment Agency, 2019).

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain yaitu:

1. Usia

2. Pendidikan

3. Pekerjaan

4. Lama bekerja

2. Sikap

a. Pengertian sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Maulidiya, 2021).

Sikap dapat menuntun perilaku kita sehingga kita akan bertindak sesuai dengan sikap yang kita ekspresikan. Kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi itulah yang dimaksud dengan sikap (Diniaty, 2020).

b. Tingkatan sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
 - 2) Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Suatu usaha untuk menjawab suatu pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan berarti orang dapat menerima ide tersebut.
 - 3) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkatan yang ketiga.
 - 4) Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.
- (Khoriandari, 2022)

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada

suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek.

c. Faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor dimana mempengaruhi sikap keluarga pada objek sikap yakni:

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi perlu meninggalkan jejak dimana bertahan lama guna dijadikan sebagai dasar pembentukan sikap. Akibatnya, pengalaman pribadi yang memasukkan unsur-unsur emosional akan memfasilitasi perkembangan sikap.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu secara keseluruhan akan memiliki orang yang konformis atau sesuai dengan cara individu berperilaku yang dianggap penting. Kecenderungan ini tidak sepenuhnya dimeriahkan oleh kerinduan untuk bergaul dan keinginan untuk menghindari pertempuran dengan orang-orang yang dianggap penting.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa kita sadari, budaya sudah memberikan judul untuk sudut pandang kami tentang berbagai masalah. Budaya telah menaungi sudut pandang tunggal lingkungan, budaya memberi pengalaman tunggal dari daerah lokal yang mereka pedulikan.

4) Media massa

Dalam memberikan rincian mengenai surat kabar dan media korespondensi radio lain, berita dimana harusnya dibagikan dengan otentik tanpa memihak cenderung dipengaruhi dari sikap penulis berita dan dengan demikian mempengaruhi perspektif konsumen.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Pikiran moral dan contoh dari pendirian dan asosiasi informatif menyeluruh pada dasarnya menentukan struktur keyakinan, tidak normal bahwa pemikiran ini mempengaruhi sudut pandang.

6) Faktor emosional

Kadang-kadang, jenis mentalitas adalah pernyataan berbasis perasaan yang mengisi sebagai semacam ketidakpuasan mengarahkan atau pengalihan sistem penjaga citra diri, mungkin sangat sementara atau sangat tahan lama (konstan /abadi) (Khorindari, 2022).

d. Cara pengukuran sikap

Hasil pengukuran berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif (Pipit, 2020).

e. Faktor-faktor perubahan sikap

Perubahan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni:

- 1) Sumber dari pesan
- 2) Pesan (isi pesan)
- 3) Penerima pesan (Maulidiya, 2021).

1. Perilaku

a. Pengertian perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif, dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Khorindari, 2022).

Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*).

Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh:

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- 2) Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya.
- 3) Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Green, 2019)

b. Tingkatan praktik

Tingkatan praktik antara lain:

- 1) Persepsi (*perception*) pada praktik tingkat pertama yaitu mengenal dan memilih berbagai obyek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- 2) Respon terpimpin (*guided respon*) merupakan Indikator praktik kedua yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
- 3) Mekanisme (*mecanism*) apabila seseorang telah mendapatkan sesuatu dengan benar secara otomatis merupakan praktik tingkat ketiga.
- 4) Adopsi (*adoption*) ada pada praktik tingkat keempat yaitu bila suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik artinya tindakan itu sudah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran tersebut (*European Environment Agency*, 2019).

B. Sampah

1. Definisi dan klasifikasi sampah

Menurut Undang-undang nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah penumpukan limbah sehari-hari manusia ataupun siklus normal yang berpotensi dalam struktur yang kuat. Sampah merupakan bahan padat atau barang dagangan yang pada umumnya tidak dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri atas zat organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah umumnya adalah bentuk sisa makanan (sampah dapur), daun-daunan, ranting pohon, kertas/karton, plastik, kain bekas, kaleng-kaleng, debu sisa penyapuan, dsb. Berdasarkan definisi sampah diatas, maka sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan sifatnya, sampah digolongkan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang terdiri dari sampah basah hasil sisa. Sampah ini mengandung senyawa organik yang tersusun oleh unsur-unsur seperti karbon, oksigen yang mudah terjadi degradasi oleh mikroba. Sampah anorganik terdiri dari kaleng, plastik, besi dan logam-logam lainnya, gelas, mika atau bahan-bahan yang tidak tersusun oleh senyawa-senyawa organik dan tidak dapat terdegradasi oleh mikroba.
- b. Berdasarkan lokasinya sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sampah kota (urban) yaitu sampah yang berasal dari kota besar dan sampah daerah yaitu sampah yang berasal dari luar perkotaan, seperti desa, permukiman dan pantai.

c. Berdasarkan sumbernya sampah dibagi dalam beberapa golongan, yaitu sampah dari daerah permukiman (rumah tangga), daerah komersial, daerah institusi, tempat pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran, sarana pelayanan kesehatan, sarana umum, dan sampah dari kegiatan pertanian (Prihatini, 2021).

a. Pemilahan sampah

Pemilahan sampah disebutkan dalam Petunjuk Teknis TPS 3R oleh Kementerian PUPR Tahun 2017 merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam penanganan, perwadhahan sampah, pilah sampah dari sumbernya. Kegiatan ini merupakan pemilah/memisahkan antara sampah organiki dengan anorganik dan dipisahkan lagi kedalam kategori sampah yang dapat didaur ulang atau tidak. Pemilahan sampah dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah yang akan dibawa ke pembuangan, pemilahan yang baik akan mempengaruhi kinerja daur ulang (Prihatini, 2021).

b. Timbulan sampah

Timbulan sampah merupakan banyaknya sampah dalam satuan berat: kilogram per orang perhari (Kg/o/h) atau kilogram per meter-persegi bangunan perhari (Kg/m²/h) atau kilogram per tempat tidur perhari (Kg/bed/h), serta satuan volume: liter/orang/hari (L/o/h), liter per meter persegi bangunan per hari (L/m²/h), liter per tempat tidur perhari (L/bed/h). Data timbulan sampah sangatlah penting untuk mengetahui banyaknya fasilitas setiap unit pengelolaan sampah dan rute angkutan, daur ulang, luas dan jenis TPA agar dapat terstruktur.

Adapun besaran timbulan sampah berdasarkan komponen sumber berdasarkan SNI 19-3983-1995 (Prihatini, 2021) pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Komponen Sumber Sampah

Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat (Kg)
Rumah Permanen	Per orang/hari	2,25-2,50	0,350-0,400
Rumah Semi Permanen	Per orang/hari	2,00-2,25	0,300-0,350
Rumah Non Permanen	Per orang/hari	1,75-2,00	0,250-0,300
Kantor	Per pegawai/hari	0,50-0,75	0,025-0,100
Ruko/Toko	Per petugas/hari	2,50-3,00	0,150-0,350
Sekolah	Per murid/hari	0,10-0,15	0,010-0,020
Jalan Arteri Sekunder	Per meter/hari	0,10-0,15	0,020-0,100
Jalan Kolektor Sekunder	Per meter/hari	0,10-0,15	0,010-0,050
Jalan Lokal	Per meter/hari	0,05-0,1	0,005-0,025
Pasar	Per meter/hari	0,20-0,60	0,1-0,3

(Sumber: Prihatini, 2021)

C. Rumah Sakit

Pengertian rumah sakit menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”.

Rumah Sakit Jiwa menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 406/Menkes/SK/VI2009, merupakan tempat dimana orang dengan gangguan jiwa memerlukan penanganan multi disiplin dan spesialisistik serta perawatan (Lawira, 2022).

Fungsi dan Tujuan Rumah Sakit Jiwa Fungsi rumah sakit jiwa menurut Surat Keputusan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia No. 135/Men. Kes/SK/IV/78 adalah melakukan pelayanan pencegahan, pemulihan, rehabilitasi dan melakukan rujukan. Tujuan rumah sakit jiwa adalah melakukan tindakan pencegahan di dalam masyarakat dengan melakukan edukasi, mengembalikan

kestabilan kesehatan jiwa pasien dengan melakukan tindakan penyembuhan (Lawira, 2022).

D. Karyawan

Karyawan (pekerja) adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Undang-undang ketenagakerjaan no 13 tahun 2003).

Karyawan adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Gulick, 2019).

Karyawan adalah makhluk sosial yang menjadi kekayaan utama bagi setiap organisasi/perusahaan, menjadi perencana, pelaksana, dan pengendali yang selalu berperan aktif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Mereka memiliki tujuan, pikiran, perasaan dan keinginan yang dapat mempengaruhi pikiran sikap-sikapnya terhadap pekerjaannya (Wiliandari, 2019).